

BAB IV

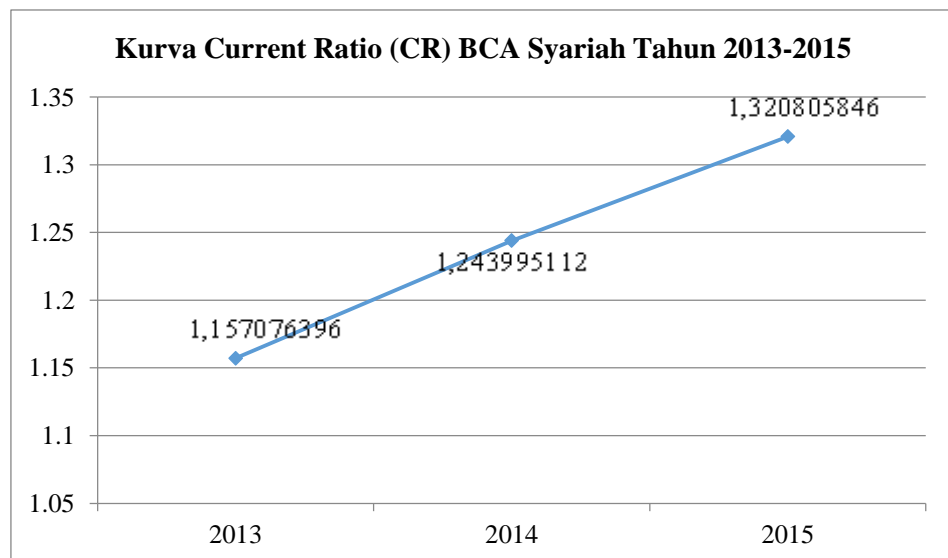
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis Rasio Likuiditas BCA Syariah

Rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang diperoleh dari total aktiva lancar dibagi dengan total hutang jangka pendek. Dari perhitungan tersebut diperoleh data *Current Ratio* BCA Syariah tahun 2013 sampai 2015 yang dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 4.1
Kurva Current Ratio (CR) BCA Syariah tahun 2013-2015 (dalam persen)



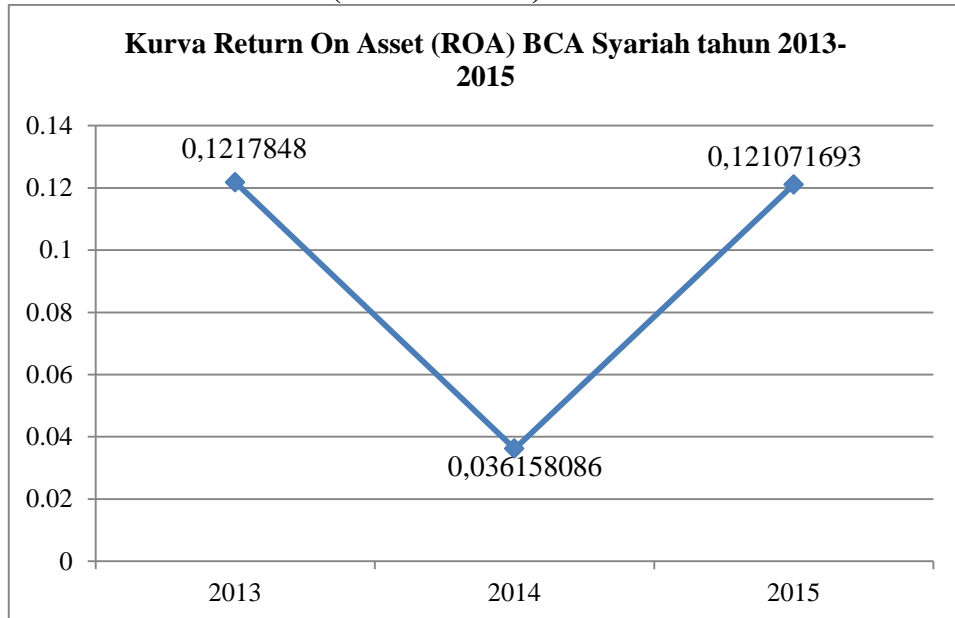
Sumber: Lampiran 1

Dari grafik 4.1 didapatkan bahwa likuiditas BCA Syariah tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan. Untuk tahun 2013 likuiditas pada BCA Syariah sebesar 1,15%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 1,24% dan untuk tahun 2015 sebesar 1,32%. Rata-rata kenaikan likuiditas BCA Syariah dari tahun ke tahun sebesar 0,08% sampai dengan 0,09%. Seperti yang telah diketahui bahwa *current ratio* dalam keadaan normal sebesar 1,5% dapat dianggap baik. Sedangkan < 1 menunjukkan adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

2. Analisis Rasio Profitabilitas BCA Syariah

Dengan rasio profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan atau bank untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh dari laba bersih perusahaan dibagi dengan total asset perusahaan. Dari perhitungan tersebut diperoleh data ROA BCA Syariah tahun 2013 sampai 2015 yang dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 4.2
Grafik Return On Asset (ROA) BCA Syariah tahun 2013-2015
(Dalam Persen)



Sumber: Lampiran 1

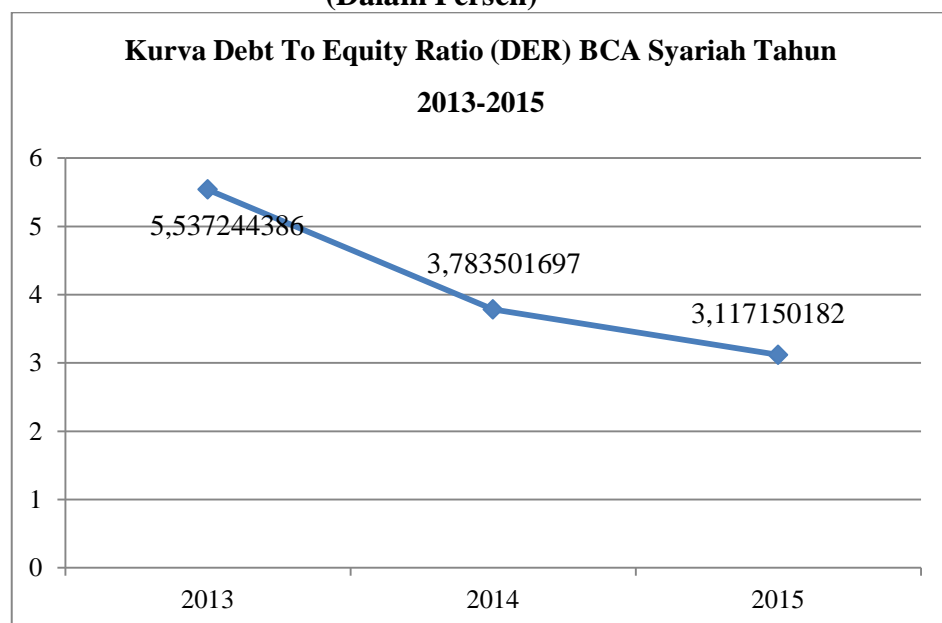
Dari grafik 4.2 didapatkan bahwa profitabilitas BCA Syariah tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2013 profitabilitas sebesar 0,12%, sedangkan untuk tahun 2014 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,036%, dan untuk tahun 2015 mengalami kenaikan lagi kembali menjadi 0,12%.

3. Analisis Rasio Solvabilitas BCA Syariah

Dengan rasio solvabilitas dapat mengukur peranan dana dari perusahaan dibandingkan dengan total dana pemilik, dan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini berusaha mengukur penjaminan hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah

menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang diperoleh dari total hutang dibagi dengan total liabilitas dikurangi asset tak berwujud. Dari perhitungan tersebut diperoleh data DER BCA Syariah tahun 2013-2015 dengan grafik dibawah ini.

Grafik 4.3
Grafik Debt To Equity ratio (DER) BCA Syariah tahun 2013-2015
(Dalam Persen)



Sumber: Lampiran 1

Dari grafik 4.3 didapatkan bahwa solvabilitas BCA Syariah tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 solvabilitas sebesar 5,53%, sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan sehingga solvabilitasnya menjadi 3,78%, dan pada tahun 2015 solvabilitas turun menjadi 3,12%. Seperti yang diketahui bahwa semakin kecil rasio solvabilitas, maka semakin baik bagi pembiayaan, rasio > 1 menunjukkan bahwa pembiayaan akan menanggung risiko lebih besar dari pemilik.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Zscore(Likuiditas)	Zscore(Profitabilitas)	Zscore(Solvabilitas)	Zscore(Harga Saham)
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7481211	,2230029	,0442983	,2280084
	Std. Deviation	1,00611972	,97408872	,99899029	,97289610
Most Extreme Differences	Absolute	,189	,105	,123	,204
	Positive	,189	,105	,081	,147
	Negative	-,148	-,066	-,123	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		1,133	,628	,739	1,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,153	,825	,646	,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 3, data sekunder diolah tahun 2016

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

- Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$, data berdistribusi tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$, data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan	Keputusan
Likuiditas	0,153	0,05	Normal
Profitabilitas	0,825	0,05	Normal
Solvabilitas	0,646	0,05	Normal
Harga Saham	0,100	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.1

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sig untuk data likuiditas adalah 0,153 maka lebih besar dari 0,05 ($0,153 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig untuk data profitabilitas adalah 0,825 maka lebih besar dari 0,05 ($0,825 > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Sig untuk data solvabilitas adalah 0,646 maka lebih besar dari 0,05 ($0,646 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig data harga saham adalah 0,100 maka lebih besar dari 0,05 ($0,100 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

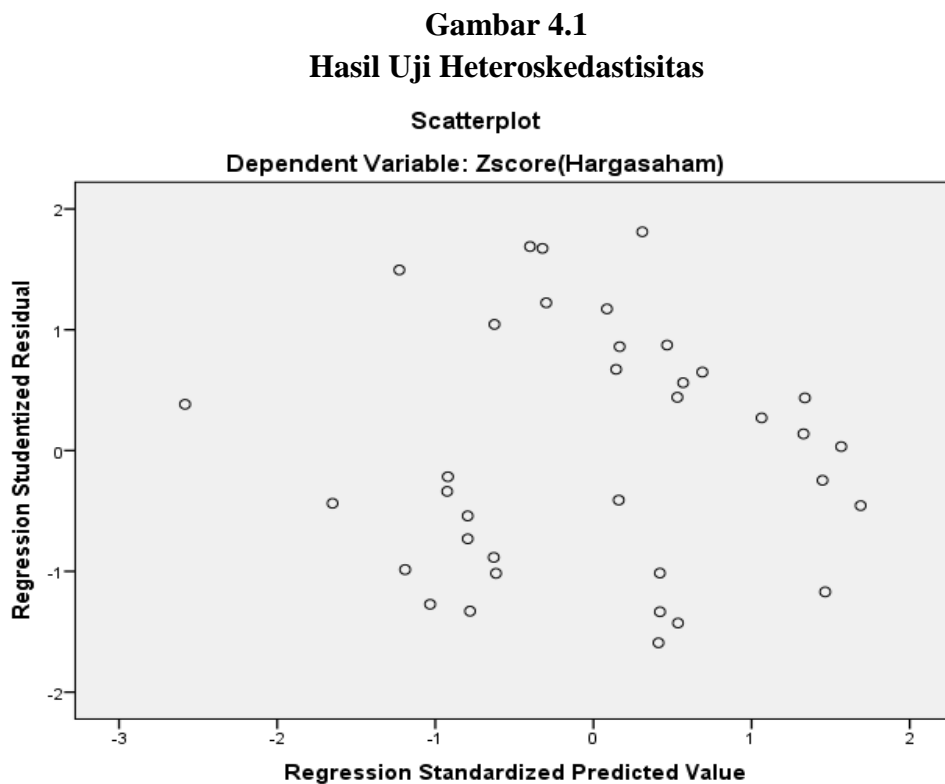
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore(Likuiditas)	,902	1,109
	Zscore(Profitabilitas)	,969	1,032
	Zscore(Solvabilitas)	,876	1,142

a. Dependent Variable: Zscore(Hargasaham)

Sumber: Lampiran 4, data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, terlihat bahwa dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) diperoleh nilai sebagai berikut: likuiditas 1,109; profitabilitas 1,032; dan solvabilitas 1,142. Karena nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak mempunyai masalah yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 4, data sekunder diolah tahun 2016

Dari gambar di atas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376 ^a	,141	,061	,94287211	1,331

a. Predictors: (Constant), Zscore(Solvabilitas), Zscore(Profitabilitas), Zscore(Likuiditas)

b. Dependent Variable: Zscore(Hargasaham)
 Sumber: Lampiran 3, data sekunder diolah tahun 2016

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya Durbin-Watson yaitu:

- a. Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
- b. Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- c. Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negatif.

Dari hasil output di atas dapat dilihat angka DW 1,331. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi bisa digunakan.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	,421	,207			2,035	,050
Zscore(Likuiditas)	-,207	,167	-,214		-1,242	,223
Zscore(Profitabilitas)	-,095	,166	-,095		-,569	,573
Zscore(Solvabilitas)	-,377	,170	-,387		-2,211	,034

a. Dependent Variable: Zscore(Hargasaham)
 Sumber: Lampiran 5, data sekunder diolah tahun 2016

Dari tabel diatas, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,421 - 0,207 X_1 - 0,095 X_2 - 0,377 X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Harga Saham} = 0,41 - 0,207 (\text{likuiditas}) - 0,095 (\text{profitabilitas}) - 0,377 (\text{solvabilitas})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 0,421 menyatakan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dalam keadaan tetap (konstan) maka nilai harga saham BCA Syariah sebesar 0,421 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar -0,207 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit likuiditas maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,207 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari likuiditas, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,207 satuan dengan asumsi variabel selain likuiditas dianggap tetap atau konstan
- c. Koefisien regresi X2 sebesar -0,095 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit profitabilitas maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,095 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari profitabilitas, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,095 satuan dengan asumsi variabel selain profitabilitas dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar -0,377 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit solvabilitas maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,377 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari solvabilitas, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,377 satuan dengan asumsi variabel selain solvabilitas dianggap tetap atau konstan.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada BCA Syariah.

Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada BCA Syariah.

Hipotesis 3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada BCA Syariah.

Hipotesis 4 : Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada BCA Syariah.

a) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (likuiditas) terhadap Y (harga saham), X_2 (profitabilitas) terhadap Y (harga saham) dan X_3 (solvabilitas) terhadap Y (harga saham), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.5 *Coefficient* dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel Likuiditas (X1)

Dari tabel diatas (tabel 4.5) nilai signifikansi untuk variabel kurs sebesar 0,223 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,223 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham BCA Syariah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Atau, tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -1,242. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,242 < 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham BCA Syariah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

2) Variabel Profitabilitas (X2)

Dari tabel diatas (tabel 4.5) nilai signifikansi untuk variabel kurs sebesar 0,573 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,573 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham BCA Syariah. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 36 - 3$

– 1 = 32, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -0,569. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,569 < 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham BCA Syariah. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

3) Variabel Solvabilitas (X3)

Dari tabel diatas (4.5) nilai signifikansi untuk variabel kurs sebesar 0,034 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,034 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham BCA Syariah. Jadi hipotesis 3 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -2,211. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,211 > 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa solvabilitas tidak terhadap harga saham BCA Syariah. Jadi hipotesis 3 teruji.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham BCA Syariah, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,866	3	3,955	5,471	,004 ^b
Residual	23,134	32	,723		
Total	35,000	35			

a. Dependent Variable: Zscore(Hargasaham)

b. Predictors: (Constant), Zscore(Solvabilitas), Zscore(Profitabilitas), Zscore(Likuiditas)

Sumber: Lampiran 6, data sekunder diolah tahun 2016

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,04 maka $0,04 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 teruji, yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham BCA Syariah.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 5,471 dan F_{tabel} sebesar 2,901, maka $F_{\text{hitung}} (5,471) > F_{\text{tabel}} (2,901)$ yang berarti bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham BCA Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 ^a	,141	,061	,94287211

a. Predictors: (Constant), Zscore(Solvabilitas), Zscore(Profitabilitas), Zscore(Likuiditas)

b. Dependent Variable: Zscore(Hargasaham)

Sumber: Lampiran 7, data sekunder diolah tahun 2016

Nilai R Square berkisar antara 0 – 1, semakin kecil angka R Square maka semakin lemah hubungan kedua variabel, dan begitu juga sebaliknya. Dalam tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,141 atau 14%. Variabel terikat harga saham dijelaskan oleh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebesar 14% dan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.